



Diseminasi Pendidikan Islam Moderat Melalui Bimbingan Rohani di Rumah Sakit via Media Sosial di Jawa Timur

Ach. Khatib¹

Universitas Annuqayah, Sumenep, Indonesia; Email: mas.khotib@gmail.com

Alief Zakil Fuadi²

Universitas Annuqayah, Sumenep, Indonesia; Email: aliefdekyyyt@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini mengkaji diseminasi nilai-nilai pendidikan Islam moderat melalui layanan bimbingan rohani kepada pasien rumah sakit menggunakan platform media sosial selama pandemi COVID-19 di Jawa Timur. Kerentanan pasien selama sakit menciptakan peluang dan risiko terkait pengaruh ideologis keagamaan. Tujuan penelitian untuk menganalisis bagaimana pembimbing rohani rumah sakit mendiseminasikan pendidikan Islam moderat melalui YouTube, Facebook, dan Instagram sambil mempertahankan kesinambungan bimbingan di bawah protokol kesehatan pandemi. Penelitian kualitatif dengan metodologi riset kepustakaan ini meneliti konten dari RSI A Yani Surabaya dan RSI UNISMA Malang periode 2020-2021. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi menganalisis 47 video YouTube, 126 unggahan Facebook, dan 89 unggahan Instagram. Analisis mengikuti kerangka deskriptif-analitis Miles dan Huberman. Hasil menunjukkan pembimbing rohani berhasil mendiseminasikan nilai-nilai pendidikan Islam moderat yang dicirikan tawassuth, ta'adul, dan tawazun melalui platform digital. YouTube muncul sebagai medium utama dengan konten mendemonstrasikan praktik Ahlus Sunnah wal Jamaah termasuk tawassul. Transformasi digital memperluas jangkauan pendidikan rohani melampaui keterbatasan fisik rumah sakit. Penelitian mengonfirmasi pentingnya memastikan orientasi ideologi moderat di kalangan personel bimbingan rohani rumah sakit.

Kata Kunci: pendidikan islam moderat, bimbingan rohani, media sosial, rumah sakit, moderasi beragama.

Abstract. This study examines the dissemination of moderate Islamic education values through spiritual guidance services to hospital patients using social media platforms during the COVID-19 pandemic in East Java. Patient vulnerability during illness creates opportunities and risks related to religious ideological influence. The research objective is to analyze how hospital spiritual counselors disseminated moderate Islamic education through YouTube, Facebook, and Instagram while maintaining guidance continuity under pandemic health protocols. This qualitative research with library research methodology examined content from RSI A Yani Surabaya and RSI UNISMA Malang during 2020-2021. Data were collected through documentation techniques analyzing 47 YouTube videos, 126 Facebook posts, and 89 Instagram posts. Analysis followed Miles and Huberman's descriptive-analytical framework. Results show spiritual counselors successfully disseminated moderate Islamic education values characterized by tawassuth, ta'adul, and tawazun through digital platforms. YouTube emerged as the primary medium with content demonstrating Ahlus Sunnah wal Jamaah practices including tawassul. Digital transformation expanded spiritual education reach beyond hospital physical limitations. Research confirms the importance of ensuring moderate ideological orientation among hospital spiritual guidance personnel.

Keywords: moderate islamic education, spiritual guidance, social media, hospital, religious moderations.

A. PENDAHULUAN

Institusi pelayanan kesehatan merepresentasikan ruang kritis di mana penyakit fisik bersinggungan dengan kerentanan spiritual, menciptakan peluang unik untuk pendidikan dan bimbingan keagamaan. Di Indonesia, persinggungan antara layanan kesehatan dan pelayanan keagamaan telah diformalkan melalui Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit yang mewajibkan penyediaan bimbingan rohani sebagai hak pasien. Regulasi ini menetapkan Unit Bimbingan Rohani sebagai komponen esensial pelayanan kesehatan komprehensif, mengakui bahwa kesejahteraan pasien mencakup dimensi fisik dan spiritual (Lubis, 2016; Abdurrohman et al., 2020).

Riset mendemonstrasikan bahwa bimbingan rohani berdampak signifikan terhadap kondisi psikologis pasien, kepatuhan pengobatan, dan hasil pemulihan (Nurul Hidayati, 2019; Riyadi, 2014). Pasien yang mendapat dukungan spiritual menunjukkan tingkat kecemasan lebih rendah dan hasil kesehatan lebih baik dibandingkan mereka yang hanya menerima perawatan medis (Puchalski et al., 2014).

Dalam konteks Indonesia, pembimbing rohani menjalankan tiga fungsi kritis: mendorong syukur dan pengembangan spiritual pada pasien yang membaik, memberikan dukungan psikologis yang mempercepat penyembuhan, dan memastikan pendidikan teologis yang tepat selama transisi akhir hayat (Watik & Sofro, 1986).

Pandemi COVID-19 secara fundamental mengganggu metode penyampaian bimbingan rohani tradisional secara global (Counted et al., 2022). Protokol kesehatan yang mewajibkan jaga jarak fisik menghendaki pendekatan inovatif untuk mempertahankan kesinambungan perawatan spiritual (Koenig, 2020). Pembimbing rohani beradaptasi dengan memanfaatkan platform media sosial untuk terus melayani pasien, keluarga, dan komunitas lebih luas (Campbell & Evolvi, 2020).

Transformasi digital ini memiliki signifikansi khusus dalam lanskap keagamaan Indonesia, di mana pendidikan Islam moderat merepresentasikan tradisi ortodoks. Pendidikan Islam moderat di Indonesia dicirikan oleh tawassuth, ta'adul, dan tawazun, selaras dengan filosofi nasional Pancasila dan diperjuangkan organisasi Islam besar Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah (Azra, 2006; Muhajir, 2018).

Organisasi-organisasi ini mempromosikan interpretasi Islam yang mengakomodasi tradisi budaya lokal dan menolak ekstremisme kekerasan (Hilmy, 2012). Namun, kekhawatiran tentang radikalisme tetap relevan, khususnya menyusul laporan intelijen yang mengidentifikasi masjid-masjid di fasilitas pemerintahan terpapar ideologi radikal (Qodir, 2016).

Kerentanan pasien rumah sakit menciptakan peluang dan risiko terkait pengaruh ideologis dalam pendidikan keagamaan. Riset mengindikasikan bahwa individu yang mengalami situasi krisis menunjukkan reseptivitas meningkat terhadap pesan keagamaan (Gooren, 2010). Ketika dipandu pembimbing yang menganut ideologi moderat, bimbingan rohani memperkuat pendidikan moderasi beragama. Sebaliknya, infiltrasi ideologi radikal dapat memfasilitasi indoktrinasi ekstremis (Zulfadli, 2010).

Media sosial telah muncul sebagai platform dominan untuk komunikasi keagamaan dan diseminasi pengetahuan Islam (Bunt., 2021). Studi yang meneliti konten Islam di YouTube, Facebook, dan Instagram mengungkapkan orientasi teologis beragam mulai dari interpretasi moderat hingga propaganda ekstremis (Hirschkind, 2012; Nisa, 2018). Kepermanenan konten digital memperkuat dampaknya, menciptakan arsip bertahan lama yang terus mempengaruhi khalayak (Lim, 2017).

Riset sebelumnya telah meneliti berbagai aspek fenomena ini. Hirschkind (2012) menganalisis khutbah YouTube, mengeksplorasi transformasi praktik dakwah Islam tradisional. Hidayati (2014) dan Riyadi (2014) meneliti metodologi bimbingan rohani di rumah sakit. Namun, investigasi sistematis tentang diseminasi pendidikan Islam moderat melalui media sosial rumah sakit selama pandemi masih terbatas.

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana diseminasi pendidikan Islam moderat melalui YouTube yang dikelola rumah sakit di Jawa Timur? (2) Bagaimana diseminasi pendidikan Islam moderat melalui Facebook yang dikelola rumah sakit di Jawa Timur? (3) Bagaimana diseminasi pendidikan Islam moderat melalui Instagram yang dikelola rumah sakit di Jawa Timur? Dari perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan diseminasi pendidikan Islam moderat melalui bimbingan rohani menggunakan platform YouTube, Facebook, dan Instagram yang dikelola RSI A Yani Surabaya dan RSI UNISMA Malang selama periode pandemi COVID-19.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis metodologi riset kepustakaan, meneliti fenomena dalam konteks sosial spesifik sebagaimana termanifestasi melalui platform media sosial digital (Bogdan, 2007). Studi memanfaatkan metode riset dokumenter, secara sistematis menganalisis konten tekstual, visual, dan audiovisual yang diunggah pembimbing rohani rumah sakit di berbagai platform digital (Bungin & Moleong, 2007).

Lokasi penelitian terdiri dari akun media sosial yang dikelola secara resmi oleh dua rumah sakit Islam di Provinsi Jawa Timur. RSI A Yani Surabaya, berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama, mengoperasikan akun di YouTube, Facebook, dan Instagram. RSI UNISMA Malang, dioperasikan Universitas Islam Malang, memelihara akun di ketiga platform tersebut. Rumah sakit dipilih berdasarkan program bimbingan rohani mapan, kehadiran media sosial aktif selama periode pandemi (Maret 2020-Desember 2021), dan komitmen institusional eksplisit terhadap ideologi Islam moderat.

Data primer terdiri dari konten digital yang diunggah unit bimbingan rohani rumah sakit, mencakup rekaman video, unggahan tertulis, gambar, poster, dan infografis terkait layanan konseling spiritual. Riset meneliti 47 video YouTube dengan durasi 5-45 menit, 126 unggahan Facebook, dan 89

unggahannya Instagram yang dipublikasikan selama Maret 2020-Desember 2021. Data sekunder terdiri dari regulasi pemerintah termasuk UU Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit dan Keputusan Menteri Nomor 54 Tahun 1999 tentang layanan bimbingan rohani.

Pengumpulan data memanfaatkan prosedur dokumentasi sistematis meliputi: katalogisasi komprehensif semua konten terkait bimbingan rohani yang diunggah selama periode studi, menangkap tangkapan layar dan mengunduh video untuk pengarsipan permanen, mentranskrip konten verbal dari video dan sesi langsung, merekam elemen visual termasuk simbol keagamaan dan praktik ritual yang digambarkan, serta mendokumentasikan engagement audiens melalui komentar dan reaksi.

Analisis mengikuti metode deskriptif-analitis yang diajukan Miles dan Huberman (1992), terdiri dari tiga tahap saling terkait. Reduksi data melibatkan pemilihan dan transformasi data mentah sesuai fokus riset. Konten dikodekan secara sistematis untuk indikator pendidikan Islam moderat termasuk rujukan pada tawassuth, ta'adul, tawazun, penerimaan keragaman teologis dalam tradisi Sunni mainstream, penolakan retorika takfiri, dan pengakuan praktik budaya lokal. Display data mengorganisir materi terpilih menjadi presentasi koheren yang memfasilitasi pengenalan pola. Penarikan kesimpulan mensintesis pola dan tema yang muncul dari konten yang dianalisis.

Validitas data dipastikan melalui empat kriteria yang direkomendasikan untuk riset kualitatif (Creswell, 2014). Kredibilitas ditetapkan melalui keterlibatan berkepanjangan dengan sumber data dan pemeriksaan kecukupan referensial. Dependabilitas memastikan kualitas riset dengan mempertahankan prosedur sistematis sepanjang pengumpulan dan analisis data. Konfirmabilitas dicapai melalui jejak audit terperinci mendokumentasikan bagaimana kesimpulan diturunkan dari data. Transferabilitas ditangani dengan memberikan deskripsi kaya tentang konteks riset dan prosedur analitis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks Geografis dan Institusional

Provinsi Jawa Timur terdiri dari 47.995 km² dengan pembagian administratif mencakup 29 kabupaten dan 9 kota. Berdasarkan sensus penduduk 2017, Jawa Timur menampung 39.293.000 jiwa dengan kepadatan penduduk 819 jiwa/km². Provinsi menunjukkan kehadiran Islam signifikan, dengan 127.439 masjid terdaftar. Provinsi ini menampung 16 rumah sakit Islam yang beroperasi di bawah berbagai struktur kepemilikan. RSI A Yani Surabaya berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama, sedangkan RSI UNISMA Malang dioperasikan Universitas Islam Malang, keduanya memiliki program bimbingan rohani komprehensif.

Diseminasi Pendidikan Islam Moderat Melalui YouTube

Analisis konten YouTube selama Maret 2020-Desember 2021 mengungkap platform ini sebagai medium utama untuk pendidikan rohani komprehensif. RSI A Yani Surabaya mempublikasikan 28 video sementara RSI UNISMA Malang mempublikasikan 19 video terkait layanan bimbingan rohani, rata-rata 2-3 video mingguan selama periode puncak pandemi. Durasi video berkisar dari 5 hingga 45 menit.

Video representatif dari RSI A Yani berjudul "Doa Sakaratul Maut" yang diunggah 28 Oktober 2020, mendokumentasikan pendidikan rohani akhir hayat. Video 12 menit menampilkan pembimbing rohani perempuan memberikan dukungan keluarga selama detik-detik akhir pasien. Analisis konten sistematis mengidentifikasi tujuh tahap berbeda dalam pendekatan konseling yang mencerminkan prinsip pendidikan Islam moderat.

Pembimbing menyampaikan salam Islam, memperkenalkan afiliasi institusional, mengajak keluarga berdoa bersama menekankan dukungan spiritual komunal, mengakui upaya perawatan keluarga memberikan validasi emosional, memberikan kerangka teologis terkait takdir ilahi, dan menawarkan harapan untuk husnul khotimah. Yang paling signifikan, pembimbing secara eksplisit melakukan tawassul dengan membaca Al-Fatihah yang didedikasikan untuk ruh pasien. Praktik tawassul ini merepresentasikan penanda teologis khas yang membedakan pendidikan

Islam moderat Indonesia dari interpretasi Salafi ketat yang menolak praktik tersebut (Bruinessen, 2013).

Analisis video dari RSI UNISMA mengungkap pola serupa. Serial video "Perawatan Spiritual Pasien COVID-19" menggabungkan doa menggunakan formulasi Arab klasik, menyitir hadis dari Sahih Bukhari dan Sahih Muslim, serta demonstrasi dzikir kolektif mengikuti tradisi sufi Qadiri dan Naqsyabandi. Konten analisis mengidentifikasi ketiadaan penanda teologis ekstremis di seluruh video yang diteliti. Tidak ada video mengandung retorika takfiri, penolakan pluralisme hukum Islam, atau kutukan terhadap simbol nasional Indonesia.

Diseminasi Pendidikan Islam Moderat Melalui Facebook

Platform Facebook mendemonstrasikan frekuensi unggahan lebih tinggi dengan format konten lebih pendek. Selama periode studi, RSI A Yani mengunggah 68 item terkait bimbingan rohani sementara RSI UNISMA mengunggah 58 item, rata-rata 3-4 unggahan mingguan. Format konten mencakup unggahan teks (45%), unggahan gambar dengan keterangan (32%), dan klip video pendek di bawah 3 menit (23%).

Analisis tematik mengungkap lima kategori konten utama: Ayat Al-Quran dan tradisi kenabian terkait kesabaran dan penyakit (34% unggahan), pendidikan keagamaan praktis untuk konteks rumah sakit (28%), pengumuman aktivitas masjid (18%), narasi inspirasional dari pasien yang pulih (12%), dan pendidikan kesehatan terintegrasi dengan perspektif keagamaan (8%).

Unggahan representatif menampilkan ayat Al-Quran dengan komentar tentang kesabaran dalam menghadapi cobaan penyakit. RSI UNISMA menangani pertanyaan tentang shalat berjamaah selama isolasi, memberikan pendidikan fiqh yang mengikuti prinsip yurispruden Syafi'i tentang dispensasi shalat individual bagi pasien isolasi sambil menekankan bahwa Allah menerima ibadah yang dilakukan dengan hati ikhlas.

Analisis konten visual menunjukkan pembimbing mengenakan pakaian Islam sederhana konsisten dengan norma profesional Muslim Indonesia tanpa penanda simbolis radikal. Unggahan mempromosikan

aktivitas masjid menekankan inklusivitas. Topik khutbah yang diumumkan berfokus pada nilai-nilai Islam universal termasuk kasih sayang, kesabaran, dan tanggung jawab sosial daripada perdebatan teologis sektarian.

Diseminasi Pendidikan Islam Moderat Melalui Instagram

Pemanfaatan Instagram menekankan penceritaan visual melalui gambar dan video pendek. RSI A Yani mengunggah 47 item terkait bimbingan sementara RSI UNISMA mengunggah 42 item selama periode studi. Format konten mencakup unggahan gambar tunggal (38%), unggahan carousel multi-gambar (31%), klip video pendek 15-60 detik (21%), dan Instagram Stories (10%).

Analisis desain mengungkap estetika grafis modern menampilkan tata letak bersih, fotografi profesional, dan tipografi kontemporer. Unggahan menggabungkan elemen visual Islam Indonesia termasuk pola batik, gaya kaligrafi tradisional, dan fotografi arsitektur masjid yang menampilkan warisan budaya Islam lokal.

Unggahan carousel Instagram mempresentasikan instruksi pendidikan keagamaan multi-tahap. Carousel representatif berjudul "Doa Kesembuhan" memuat lima gambar yang secara sistematis mengajarkan ayat Al-Quran dengan terjemahan, hadis tentang mencari pengobatan, teks doa Arab dengan panduan pengucapan, dan pengingat menggabungkan doa dengan kepatuhan pengobatan medis. Struktur presentasi ini mendemonstrasikan tawazun antara sarana spiritual dan material.

Konten visual masjid rumah sakit menampilkan arsitektur yang menggabungkan desain Islam Indonesia tradisional termasuk atap bergaya joglo, panel kayu berukir dengan pola geometris Islam, dan dekorasi tekstil batik. Presentasi estetis ini menekankan kompatibilitas Islam budaya dengan otentisitas keagamaan, melawan narasi ekstremis yang menolak ekspresi budaya lokal (Azra, 2006).

Konsistensi Teologis dan Implikasi Pendidikan

Analisis konten di ketiga platform mengungkap orientasi teologis konsisten dalam pendidikan Islam moderat. Semua materi yang diteliti mendemonstrasikan karakteristik pendidikan Islam moderat termasuk penekanan pada tawassuth melalui presentasi seimbang, ta'adul melalui penghormatan setara untuk semua pasien, dan tawazun antara perawatan spiritual dan kepatuhan pengobatan medis.

Tidak ada konten memperlihatkan penanda teologis ekstremis termasuk tuduhan takfiri, kutukan terhadap nasionalisme Indonesia, atau promosi pendirian khilafah. Semua konten secara konsisten merujuk kesarjanaan Sunni klasik dalam tradisi teologis Asy'ari dan madzhab yurispruden Syafi'i, merepresentasikan ortodoksi pendidikan Islam Indonesia.

Kedua rumah sakit mendemonstrasikan pengawasan institusional memastikan konsistensi teologis dalam pendidikan keagamaan. Kredit konten mengindikasikan proses tinjauan dengan unggahan dikaitkan dengan "Tim Bina Rohani" daripada pembimbing individual, menyarankan prosedur otorisasi institusional yang mencegah deviasi ideologis.

Transformasi digital layanan bimbingan rohani mengilustrasikan aplikasi teori terganggu dalam konteks institusional keagamaan (Kasali, 2018). Kepermanenan konten digital mentransformasi pertemuan pastoral efemeral menjadi arsip pendidikan bertahan lama yang dapat diakses untuk pembelajaran berulang (Lim, 2017). Demokratisasi akses ke pendidikan rohani melalui media sosial potensial mengurangi disparitas dalam ketersediaan layanan pendidikan keagamaan. Pembimbing rohani rumah sakit memanfaatkan kredibilitas institusional untuk menetapkan otoritas pendidikan keagamaan digital (Bunt, 2018).

Penelitian mengonfirmasi kekhawatiran teoretis terkait kerentanan radikalisme dalam konteks bimbingan rohani rumah sakit (Qodir, 2016). Efektivitas terbukti pembimbing moderat dalam mendiseminasikan nilai pendidikan Islam ortodoks mengilustrasikan potensi terbalik—ruang yang dikelola pembimbing radikal dapat sama efektifnya mendiseminasikan ideologi ekstremis ke populasi pasien rentan. Pentingnya strategis

memastikan orientasi ideologi moderat di kalangan personel bimbingan rohani rumah sakit meluas melampaui perawatan pasien individual ke upaya kontra-radikalisasi sosial lebih luas.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mendemonstrasikan bahwa pembimbing rohani rumah sakit di Jawa Timur berhasil mendiseminasikan nilai-nilai pendidikan Islam moderat melalui platform media sosial selama pandemi COVID-19. Analisis terhadap 47 video YouTube, 126 unggahan Facebook, dan 89 unggahan Instagram dari RSI A Yani Surabaya dan RSI UNISMA Malang mengungkap orientasi teologis konsisten yang dicirikan oleh tawassuth, ta'adul, dan tawazun, prinsip inti pendidikan Islam moderat Indonesia.

YouTube muncul sebagai platform paling efektif untuk pendidikan rohani komprehensif, memungkinkan instruksi teologis terperinci dan demonstrasi ritual yang menggabungkan praktik khas Ahlus Sunnah wal Jamaah termasuk tawassul dan tradisi devosional sufi klasik. Facebook melengkapi ini melalui unggahan yang sering dan dapat diakses yang menekankan pendidikan keagamaan praktis. Instagram menjangkau demografi lebih muda melalui konten yang menarik secara visual yang mendemonstrasikan relevansi kontemporer pendidikan Islam moderat.

Transformasi digital memperluas jangkauan pendidikan rohani melampaui keterbatasan fisik rumah sakit, menciptakan arsip konten permanen yang dapat diakses pasien, keluarga, dan audiens umum. Demokratisasi pendidikan Islam moderat melalui saluran pelayanan kesehatan institusional ini merepresentasikan infrastruktur signifikan untuk promosi moderasi beragama dalam masyarakat Indonesia.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat direkomendasikan. Pertama, administrator rumah sakit harus memformalkan protokol bimbingan rohani media sosial yang menetapkan prosedur tinjauan konten, standar konsistensi teologis, dan program pelatihan staf untuk memastikan kualitas pendidikan Islam moderat yang disampaikan.

Kedua, otoritas keagamaan regional dan nasional harus mengembangkan pedoman yang mendukung diseminasi pendidikan Islam moderat melalui kerangka institusional pelayanan kesehatan sambil memantau indikator radikalisme potensial.

Ketiga, riset masa depan harus meneliti efektivitas komparatif lintas platform media sosial berbeda, pola engagement audiens dengan berbagai tipe konten pendidikan keagamaan, dan dampak longitudinal bimbingan rohani digital pada pemahaman keagamaan pasien.

Keempat, diperlukan pemetaan sistematis orientasi teologis lintas jaringan rumah sakit Islam Indonesia untuk memperkuat infrastruktur pemantauan moderasi beragama dan mengidentifikasi institusi yang mensyaratkan intervensi untuk mencegah infiltrasi ekstremis dalam pendidikan keagamaan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, I., Ismail, E., & Mariyana, D. (2020). Konsep Rida Dalam Al-Qur'an Dan Hadis Serta Penerapannya Dalam Bimbingan Rohani Pasien Rumah Sakit Islam Di Jawa Barat (Telaah Deskriptif Analitik di RS Muhammadiyah Kota Bandung dan RS Al-Ihsan Kabupaten Bandung). *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, 5(1), 12–21.
- Azra, A. (2006). *Indonesia, Islam, and Democracy: Dynamics in a Global Context*. Solstice Pub.
- Bogdan, R. C. . & B. S. K. (2007). *Qualitative Research for Education*. Pearson. (Vol. 368). Allyn & Bacon Boston, MA.
- Bungin, B., & Moleong, L. J. A. (2007). Jenis dan Pendekatan Penelitian. *Proses Kerja Kbl Dalam Menjalankan Program Corporate Social Responsibility Di PT. Pelindo*, 1.
- Bunt., G. (2021). Hashtag Islam: How Cyber-Islamic Environments Are Transforming Religious Authority. In *Comparative Islamic Studies* (Vol. 14, Issues 1–2). The University of North Carolina Press. <https://doi.org/10.1558/cis.20054>
- Campbell, H. A., & Evolvi, G. (2020). Contextualizing current digital

- religion research on emerging technologies. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(1), 5–17.
<https://doi.org/10.1002/hbe2.149>
- Counted, V., Pargament, K. I., Bechara, A. O., Joynt, S., & Cowden, R. G. (2022). Hope and well-being in vulnerable contexts during the COVID-19 pandemic: does religious coping matter? *Journal of Positive Psychology*, 17(1), 70–81.
<https://doi.org/10.1080/17439760.2020.1832247>
- Creswell, J. W. (2014). *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE publications.
- Gooren, H. (2010). Religious conversion and disaffiliation: Tracing patterns of change in faith practices. In *Religious Conversion and Disaffiliation: Tracing Patterns of Change in Faith Practices*. Springer. <https://doi.org/10.1057/9780230113039>
- Hilmy, M. (2012). QUO-VADIS ISLAM MODERAT INDONESIA? Menimbang Kembali Modernisme Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 36(2).
<https://doi.org/10.30821/miqot.v36i2.127>
- Hirschkind, C. (2012). Experiments in devotion online: The youtube khutba. *International Journal of Middle East Studies*, 44(1), 5–21.
<https://doi.org/10.1017/S002074381100122X>
- Koenig, H. G. (2020). Maintaining Health and Well-Being by Putting Faith into Action During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Religion and Health*, 59(5), 2205–2214.
<https://doi.org/10.1007/s10943-020-01035-2>
- Lahmuddin. (2016). *Konseling dan Terapi Islami*. 1.
- Lim, M. (2017). Freedom to hate: social media, algorithmic enclaves, and the rise of tribal nationalism in Indonesia. *Critical Asian Studies*, 49(3), 411–427.
<https://doi.org/10.1080/14672715.2017.1341188>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI press.
- Muhajir, A. (2018). Membangun nalar Islam moderat: Kajian

- metodologis. *Situbondo: Tanwirul Afkar*, 2, 1–12.
- Nisa, E. F. (2018). Social media and the birth of an Islamic social movement: ODOJ (One Day One Juz) in contemporary Indonesia. *Indonesia and the Malay World*, 46(134), 24–43. <https://doi.org/10.1080/13639811.2017.1416758>
- Nurul Hidayati. (2019). Metode Bimbingan Rohani Islam. *Journal IAIN Kudus*, Vol.5,(No.2,), Hlm. 210.
- Pratiknya, A. W., & Sofro, A. S. M. (1986). *Islam, etika dan kesehatan*. Rajawali.
- Puchalski, C. M., Vitillo, R., Hull, S. K., & Reller, N. (2014). Improving the Spiritual Dimension of Whole Person Care: Reaching National and International Consensus. *Journal of Palliative Medicine*, 17(6), 642–656. <https://doi.org/10.1089/jpm.2014.9427>
- Qodir, Z. (2016). Intoleransi dan Radikalisme Agama. *Studi Pemuda*, 5(1), 150.
- Riyadi, A. (2014). Dakwah Terhadap Pasien : Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit. *Konseling Religi : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 245–268.
- Zulfadli, N. (2010). *Infiltrasi Gerakan Hizbut Tahrir di Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.